



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**  
Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)  
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Artikel karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : ISKANDAR  
**NIDN** : 0713058201  
**Program Studi** : PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
MATEMATIKA

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	<b>Penerapan Metode Pembelajaran Karyawan pada Mata Kuliah Kewirausahaan Guna Meningkatkan Antusiasme Belajar dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Pendidikan Tinggi</b>	Artikel	20 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 22 November 2022

turnitin  
STKIP PGRI SUMENEP

Pemeriksa

# JURNAL\_PENERAPAN\_MODEL\_P EMBELAJARAN.docx

*by*

---

**Submission date:** 24-Jan-2022 09:04AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1746684815

**File name:** JURNAL\_PENERAPAN\_MODEL\_PEMBELAJARAN.docx (50.97K)

**Word count:** 4183

**Character count:** 29565

**1**  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KARYAWISATA PADA MATA  
KULIAH KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN ANTUSIASME  
BELAJAR DAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI PENDIDIKAN  
TINGGI

**Iskandar**

[iskandarjohar@yahoo.co.id](mailto:iskandarjohar@yahoo.co.id)

**1**  
*Abstract: This research was classified into some types of field research using a qualitative approach and descriptive research data exposure. This study was intended to determine the enthusiasm of students' learning in the field after using the educational method of learning on entrepreneurship courses and its effect on student interest in entrepreneurship. In addition to questionnaires and interviews, the instruments used to obtain data in this study were observations and documentations. The results of this study indicate the application of entrepreneurship education learning using the rich method of traveling to several home industries greatly influences the enthusiasm of student learning in entrepreneurship courses, and encourages their interests and preferences for entrepreneurs.*

**1**  
*Keywords: Learning methods, Field trip, Enthusiasm of learning, Entrepreneurship.*

**1**  
Abstrak: Penelitian ini tergolong ke dalam bentuk penelitian lapangan yang memakai pendekatan penelitian kualitatif dan paparan data dari hasil penelitian secara deskriptif. Hal ini dimaksudkan guna mengetahui antusiasme belajar peserta didik di lapangan setelah menggunakan metode pembelajaran karyawisata pada mata kuliah kewirausahaan serta beberapa pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain angket dan wawancara, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran pendidikan kewirausahaan menggunakan metode karyawisata ke beberapa *home industry* sangat berpengaruh terhadap antusiasme belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan, serta mendorong minat dan preferensi mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Karyawisata, Antusiasme belajar, Kewirausahaan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya, melalui pendidikan manusia mampu menghadapi dan memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapinya. Karenanya pendidikan selalu digunakan sebagai indikator utama kemajuan suatu bangsa dalam mendukung pembangunan, serta sebagai fondasi kompetensi suatu bangsa.( Mawarsih, Siska Eko, 2013:3) Dalam artian bahwa barometer kemajuan suatu bangsa adalah tingkat kemajuan pendidikannya. Dan maksud memajukan pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana definisi pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2012<sup>1</sup> adalah dengan meningkatkan proses pembelajarannya, karena proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi hasil pendidikan yang juga baik. Untuk menciptakan proses belajar dan pembelajaran yang baik maka dibutuhkan pula metode mengajar yang baik. Metode pembelajaran adalah salah satu elemen penting pada kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang bertumpu pada pendidik (teacher centered) dengan menggunakan metode ceramah dan bekatut pata teori, cenderung membuat bosan dan mengurangi daya tarik serta aktifitas belajar mahasiswa. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang mendorong daya tarik mahasiswa dan mampu memotivasi mereka untuk selalu aktif dalam proses belajar mereka.

Secara definitif, metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran oleh pendidik kepada anak didik yang sedang belajar. (Suyanto dan Djihad, 2012:130). Metode pembelajaran yang baik pada umumnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. Maka dalam suatu pembelajaran

---

<sup>1</sup> “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”, (Undang-Undang No 20 Tahun 2012 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional)

agar materi tersampaikan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang diinginkan, tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang selaras dengan materi dan kondisi peserta didik. Beragam metode pembelajaran digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran hingga pada praktiknya terjadi perubahan dari proses pembelajaran dengan metode belajar *teacher centered* (yang berpusat pada pendidik) beralih kepada *student centered* (peserta didik). Salah satunya adalah metode pembelajaran karyawisata atau *field trip* (kunjungan lapangan).

Metode pembelajaran karyawisata atau *field trip method* (metode kunjungan lapangan) adalah suatu metode pembelajaran yang penyajiannya mengajak peserta didik ke luar kelas yakni langsung pada objek yang akan dipelajari. (<https://idtesis.com>). Lebih jauh Suprihatiningrum menjelaskan bahwa metode pembelajaran kunjungan lapangan adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa ke luar kelas agar dapat mempelajari peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode ini biasanya dimaksudkan agar peserta didik merasakan langsung objek kajian sehingga para peserta didik dapat mengasimilasi, mengadaptasi dan mengkonstruksi ide-ide dan pendapat. (Suprihatiningrum, 2013:293). Menurut Suyanto dan Djihad metode kunjungan lapangan dapat membantu para peserta didik dalam memahami kehidupan nyata beserta masalahnya. (Suyanto dan Djihad, 2012: 152). Dan menurut Rusyan, metode karyawisata atau kunjungan lapangan berbeda dengan tamasya yang tujuan utamanya adalah mencari liburan, sedangkan karyawisata tujuan utamanya adalah tugas belajar. ([www.langkahpembelajaran.com](http://www.langkahpembelajaran.com))

Pada praktiknya metode pembelajaran karyawisata memiliki keutamaan, sedikitnya terdapat sepuluh keutamaan pada metode karyawisata menurut Suprijanto (dalam Erlina, 2014) beberapa diantaranya ialah: kesempatan diberikan guna mengumpulkan pengalaman dan informasi baru, dapat menumbuhkan minat dan ketelitian peserta, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bekerja, peserta dapat mengamati dan mengalami prosedur yang nantinya dapat diterapkan, mendorong anggota untuk aktif dan berpartisipasi dalam diskusi dan tindak lanjut setelah kunjungan dan karyawisata, serta berbagai keuntungan

lainnya. Namun meski demikian, tidak semua mata kuliah relevan diterapkan menggunakan metode tersebut.

Salah satu mata kuliah yang cukup relevan untuk diterapkan menggunakan metode karya wisata adalah kewirausahaan. Dengan keunggulan yang dimiliki metode tersebut, selain memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengumpulkan pengalaman dan informasi baru dengan cara melihat langsung dunia wirausaha mulai dari jenis, dan proses usaha yang ditekuni oleh para pengusaha, mereka juga dapat melakukan praktik langsung kegiatan produksi atau kegiatan wirausaha, selain itu mereka dapat berdiskusi langsung kepada pelaku usaha terkait motivasi berwirausaha, manajemen karyawan, manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan lainnya. Dan yang tak kalah penting adalah para mahasiswa dapat menerapkan prosedur yang diamati serta menumbuhkan minat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan nyaris <sup>2</sup> merata dikembangkan di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, tentunya dengan proses yang sangat bervariasi dengan tujuan mengupayakan menciptakan wirausaha sebanyak-banyaknya. (Al Idrus, 2017:1). Wirausaha menurut Susilaningih yang dikutip oleh Al Idrus, adalah seseorang yang melalui kreatifitasnya mampu menciptakan sesuatu yang bernilai, baik dalam bentuk *tangible* maupun *intangibile*. (Al Idrus, 2017:1). Sedangkan pendidikan kewirausahaan <sup>8</sup> Suyitno (2013:3) adalah usaha terstruktur dan aplikatif guna meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan minat berwirausaha dan menumbuhkan kompetensi peserta didik dalam dirinya, dalam bentuk perilaku kreatif, inovatif dan tidak takut untuk mengambil risiko.

Sejatinya penerapan mata kuliah kewirausahaan di pendidikan tinggi menjadi suatu keniscayaan di tengah tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan terdidik seperti di perguruan tinggi. (Al-Idrus, 2017:1) Pemerintah melalui KEMENRISTEK DIKTI mengeluarkan kebijakan penerapan pendidikan kewirausahaan guna mengurangi angka pengangguran dengan harapan melalui kebijakan tersebut dapat menciptakan sebanyak-banyaknya pelaku wirausaha. Dibutuhkan sedikitnya 2 % pelaku usaha dari jumlah penduduk yang ada untuk memajukan perekonomian suatu negara. Dan jika jumlah

penduduk di Indonesia berjumlah 200 juta dibutuhkan sekitar 4 juta pengusaha untuk memajukan negeri ini. (Rusdiana, 2018:21)

<sup>2</sup> Penerapan mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode pembelajaran yang strategis menjadi suatu keniscayaan untuk senantiasa diterapkan, terutama di tengah kondisi ironi meningkatnya angka pengangguran yang terjadi dikalangan lulusan sarjana, serta rendahnya minat mahasiswa untuk berwirausaha sebagai alternative utama pekerjaan mereka. Rendahnya minat masyarakat pada umumnya terhadap kewirausahaan menurut Rusdiana lebih disebabkan pandangan negatif mereka terhadap profesi tersebut. Menurutny banyak faktor psikologis yang dapat menimbulkan sikap dan kecenderungan negatif mereka sehingga menyebabkan mereka kurang berminat. Faktor tersebut antara lain adalah pendapatan yang tidak stabil, kurang terhormat, merupakan pekerjaan rendah dan lain sebagainya. Tak jarang bahkan mereka mengalihkan perhatian anak-anak mereka untuk focus menjadi pegawai negeri sipil dan karyawan kantor dibandingkana menjadi wirausahawan setelah lulus dari perguruan tinggi. (Rusdiana, 2018:19-20)

Sebagaimana pendapat Alma dalam Yasienta Amalia dan Nadhirotul Laily (2015) lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan kewirausahaan dengan paktis dan menarik akan membangkitkan minat wirausaha peserta didik. Maka pembelajaran kewirausahaan dengan metode karyawisata dengan asumsi sebagai metode pembelajaran yang menarik diharapkan dapat menggalakkan antusiasme belajar mahasiswa dan dengan harapan turut memotivasi mereka dalam berwirausaha serta mengubah cara berfikir mereka dari menjadi pencari kerja sebagai pegawai atau karyawan ke pencipta lapangan kerja.

## **B. TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Penelitian yang Relevan**

Pada dasarnya terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penerapan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa atau minat mahasiswa menjadi wirausahawan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wikanso dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI

Ngawi”. Fokus dalam penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang kemudian diukur pengaruhnya terhadap motivasi berwirausaha mereka. Pada penelitian tersebut tidak secara spesifik dan detail membahas penggunaan metode penerapan pembelajarannya serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. (Wikanso, 2013)

Berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik bertujuan melakukan treatment untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan terhadap antusiasme belajar dan minat untuk berwirausaha yang dimiliki mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yasienta Amalia dan Nadhiatul Laily dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan dengan Tingkat Minat Berwirausaha Siswa SMA Semen Gresik.” Penelitian bertujuan untuk mengukur hubungan persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran kewirausahaan dengan tingkat minat siswa untuk berwirausaha. Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini dapat tarik kesimpulannya bahwa minat siswa sangat dipengaruhi oleh model mengajar guru kewirausahaan. Dan model mengajar yang menjadi objek penelitian adalah model *problem based learning* dengan kombinasi metode mengajar, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, dan *problem solving*. (Amalia, Yasienta dan Laily, Nadhirotul: 2015)

Berbeda dari penelitian di atas, penelitian ini lebih spesifik mengukur metode pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Meski kedua penelitian di atas menunjukkan hasil bahwa penerapan pendidikan kewirausahaan dan penerapan model pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap minat dan motivasi berwirausaha, penelitian ini tetap dilakukan dengan tujuan melahirkan khazanah ilmu pengetahuan yang



akan menyajikan formula terbaik dalam penggunaan model maupun metode pembelajaran pada pendidikan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan motivasi berwirausaha siswa ataupun mahasiswa.

## **2. Metode Pembelajaran Karya Wisata**

### **a. Pengetian Metode Pembelajaran**

Secara definitif metode pembelajaran berarti suatu proses penyampaian materi secara sistematis dan teratur oleh pendidik kepada peserta didik. Atau taktik dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (<https://www.maxmanroe.com>), menurut Suprihatiningrum adalah cara yang berisi prosedur yang baku yang diterapkan dalam praktik pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013: 281), sedangkan menurut Abdurrahman Ginting, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan agar tercipta proses pembelajaran pada siswa. Maka menurut defini di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah pola atau cara dengan prosedur baku yang digunakan oleh pendidik dalam rangka menyampaikan materi kepada peserta didik dengan maksud tercapainya tujuan pembelajaran.

### **b. Metode Pembelajaran Karyawisata**

Secara definitif merujuk pada arti karyawisata, terdiri dari rangkaian kata karya yang memiliki arti kerja dan wisata yang berarti pergi, maka secara bahasa karyawisata adalah pergi ke suatu tempat untuk bekerja (<https://idtesis.com>) menurut kamus bahasa Indonesia karyawisata dapat dipahami sebagai kunjungan pada suatu objek dengan tujuan memperluas pengetahuan dalam hubungan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. (<https://kbbi.web.id/karyawisata.html>).

### **c. Tujuan Karyawisata**

dengan demikian menurut Suyanto dan Djihad metode kunjungan lapangan sangat membantu para peserta didik dalam memahami kehidupan nyata beserta masalahnya. (Suyanto dan Djihad, 2012: 152).

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Karyawisata**

Metode karyawisata mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan karyawisata antara lain: (<https://www.maxmanroe.com>)

- 1) Mampu berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam dan tempat-tempat tertentu
- 2) Kegiatan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
- 3) Meangsang peserta didik untuk kreatif dalam berikir dan menyampaikan pendapat

Sedangkan kekurangannya meliputi antara lain: (<https://www.maxmanroe.com>)

- 1) Besarnya biaya yang dibutuhkan
- 2) Dibutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 3) Melalui persetujuan berbagai pihak
- 4) Kecenderungan peserta didik mengutamakan rekreasi ketimbang tujuan pembelajaran
- 5) Betanggungjawab terhadap keselamatan peserta.

#### **e. Tahapan dan Langkah-langkah Pembelajaran Karyawisata**

Langkah-Langkah Pembelajaran Karyawisata meliputi: ([www.idtesis.com](http://www.idtesis.com))

##### 1) Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini guna merancang tujuan dari pembelajaran karyawisata, guru hendaknya menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, memilih dengan tepat teknik implementasinya, melakukan peninjauan dan menjalin komunikasi dengan pihak yang menjadi obyek yang akan dikunjungi, penyusunan rencana yang matang, membagi tugas dengan jelas, menyiapkan sarana yang dibutuhkan, membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok berikut masing-masing tugasnya, serta mengirim delegasi untuk mengunjungi objek dan menjalin komunikasi dengan pihak yang menjadi objek kunjungan.

## 2) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil dari kunjungan pendahuluan (survei), pada tahapan ini dibicarakan bersama dengan tujuan menyusun rencana yang akan direalisasikan meliputi: tujuan dari kegiatan <sup>3</sup> **karyawisata**, **pembagian objek** yang **sesuai dengan tujuan** yang diharapkan, **objek** yang juga **sesuai dengan tujuan** yang diharapkan, serta **jenis objek** dan **jumlah siswa**.

- a) Membentuk susunan kepanitiaian **secara lengkap**, termasuk menentukan **ketua** pada **tiap kelompok** atau **seksi**.
- b) Menentukan **metode pengumpulan data**, meliputi **wawancara**, kegiatan **pengamatan langsung**, serta **dokumentasi**.
- c) Menyusun **acara kegiatan selama karyawisata berlangsung**. Dalam hal ini setiap siswa diwajibkan untuk berdisiplin dalam mentaati agenda kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal **sehingga pelaksanaan berjalan lancar** sesuai dengan rencana.
- d) Melakukan **pengurusan perizinan**.
- e) Menentukan **anggaran biaya** yang dibutuhkan. Seperti **biaya** <sup>3</sup> **penginapan, konsumsi** serta beberapa **peralatan yang diperlukan**.

## 3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini mahasiswa <sup>3</sup> **melaksanakan tugas sesuai** ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana kunjungan, para dosen pembimbing dalam hal ini melakukan pengawasan, pembimbingan, terhadap mahasiswa utamanya bagi mereka yang keluar dari disiplin pelaksanaan kegiatan ini. Pada tahap pelaksanaan ini pemimpin rombongan bertanggungjawab untuk <sup>3</sup> **mengatur segalanya** dengan **dibantu** oleh **petugas-petugas lainnya**, untuk **memenuhi tata tertib yang ditentukan** sebelumnya.

## 4) Tahap Pembuatan laporan Akhir

Pada tahap ini mahasiswa mendiskusikan semua hasil karya wisata, mulai dari menyusun laporan dalam bentuk tulisan dengan ketentuan dan format yang telah disepakati bersama meliputi,

pendahuluan, kata pengantar, hasil dan pembahasan yang memuat grafik, gambar, model dan lain sebagainya, serta penutup yang memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan, menindak lanjuti hasil kegiatan karya wisata seperti membuat grafik, gambar, model-model, diagram, dan sebagainya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan karyawisata ditulis dalam bentuk laporan yang format penulisannya telah disepakati bersama.

### 3. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan menurut Kemdikbud dalam (Purwana dan Wibowo, 2017: 37) adalah pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau setidaknya menambah pengetahuan mahasiswa tentang seluk-beluk bisnis baik *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus kuliah maupun saat sedang kuliah.

Mata kuliah kewirausahaan menurut Kemdikbud dalam (Purwana dan Wibowo, 2017: 37) memiliki tujuan yakni agar mahasiswa mampu memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan membangun relasi, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memimpin, serta kemampuan dalam menerapkan manajemen dalam mengelola usaha dengan baik dan benar.

### 4. Minat Berwirausaha

#### a. Pengertian Minat Berwirausaha

Secara umum minat dapat diartikan keinginan, perhatian, atau dorongan seseorang pada suatu objek tertentu. Demikian diungkapkan oleh Slameto (2003: 180) bahwa minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya perintah. Menurutnya minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Dengan kesimpulan semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka

semakin besar pula mempengaruhi minat. Pengertian minat menurut Hilgard and Bowers (2004: 22) “*a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content, especially a vocational interest*”. (kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa hal atau kegiatan, khususnya terhadap hal tertentu).

#### **b. Faktor Pendorong Minat Berwirausa**

Minat berwirausaha bukanlah faktor bawaan sejak lahir akan tetapi tumbuh dan berkembang dipengaruhi oleh hasil interaksi berbagai faktor seperti karakter kepribadian seseorang dan lingkungan dimana dia tinggal (Bygrave, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru Lambing dan Kuehl (2007), menunjukkan terdapat empat hal yang dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk berwirausaha, yakni diri sendiri, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Demikian Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2011:12), mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan, pendidikan, kepribadian dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha tidak serta merta secara alamiah terbentuk dan diperoleh seseorang sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pelatihan, dan lingkungan serta lain sebagainya.

### **C. METODOLOGI**

#### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paparan data hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara menyeluruh, (Moleong,

2008:6) utamanya yang berkaitan dengan antusiasme belajar peserta didik di lapangan setelah menggunakan metode pembelajaran karyawisata pada mata kuliah kewirausahaan serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Pendidikan Olahraga Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep yang sekaligus menjadi sumber data primer selain data sekunder sebagai pengayaan data di lapangan. (Moleong, 2001: 3)

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang didapatkan melalui pengamatan, atau penilaian oleh peneliti terhadap subjek yang diperkuat dengan akurat tidaknya sebuah data melalui wawancara langsung terhadap subjek sesuai koridor pengertian data primer yang dipaparkan oleh Arikunto. (Arikunto, 1996:144) Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh melalui dokumentasi maupun observasi, atau melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak-pihak yang dianggap mendukung dalam penelitian ini, tidak langsung diperoleh dari subjeknya. (Azwar, 2001:91)

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan, antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan sekaligus dalam bentuk penilaian peneliti terhadap subjek yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaranyang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan metode karya wisata. Pada pelaksanaan proses pengumpulan data ini, observasi dilakukan dalam bentuk peran serta peneliti pada waktu proses pembelajaran berlangsung, yang dalam kaedah penelitian termasuk ke dalam bentuk observasi berperan serta (*participant*

*observation*) selain bentuk observasi yang lain yakni observasi nonpartisipan.

Selanjutnya diadakan kegiatan wawancara (Interview) peneliti secara tidak terstruktur terhadap subjek dalam penelitian ini sekaligus penyebaran angket guna memperkuat akurasi data yang diperoleh melalui observasi agar menguatkan keterangan data observasi serta semakin jelas. Angket diberikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada mata kuliah kewirausahaan menggunakan metode karyawisata serta pengaruhnya terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Sedangkan wawancara dilakukan secara umum guna memastikan jawaban atas angket atau antusiasme belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Prosedur selanjutnya adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh melalui gambar, memori, catatan harian, peraturan kebijakan dan catatan penting. (Sugiono, 2005: 329) Seperti RPS dan RPP tenaga pendidik, Evaluasi dalam bentuk lembar pengamatan kegiatan pembelajaran (Dosen) dan lain sebagainya. Singkatnya data yang diperoleh melalui dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.

Tahap akhir dari prosedur penelitian ini adalah analisis data. Analisis data adalah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Analisis data untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terdapat pada data. (Moh. Kasiram, 2010:119). Data yang akan dianalisis dalam penelitian tersebut meliputi lembar observasi, angket dan wawancara melalui tahapan analisis *checking* (pengecekan), pengelompokan kemudian pemeriksaan keabsahan data sebelum disajikan.

## **D. PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Analisis Silabus Matakuliah**

Berdasarkan hasil temuan dari penelurusan penulis yang terdapat pada silabus, RPP, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan ini bersandarkan pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Tim DIKTI, ditambah dengan rujukan dari beberapa buku lainnya yang menjadi referensi pendukung dari materi kuliah ini. Di dalamnya mata kuliah kewirausahaan menguraikan tatacara mengembangkan serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terkait hakiukat kewirausahaan yang mencakup didalamnya karakteristik, konsep dasar, serta tujuan dari pembelajaran kewirausahaan. Pada mata kuliah kewirausahaan ini peserta didik diharapkan mampu menanamkan nilai dan sikap wirausaha seperti etos kerja kreatifitas, ketekunan motif untuk berprestasi, kejujuran, kemandirian dan keterampilan dalam mengambil keputusan serta lain sebagainya. Pada mata kuliah kewirausahaan menumbuhkembangkan kemampuan pada diri mahasiswa dalam bekerja sebagai prasyarat untuk terbentuknya jiwa wirausaha dan etos kerja yang baik. Sehingga dengan demikian mahasiswa dapat mendiseminasikan karakter wirausaha serta etos wirausaha lebih meluas melalui jalur pendidikan formal maupun informal ataupun nonformal. Ruang lingkup pembahasan dan diskusi pada mata kuliah ini meliputi dua aspek pokok yakni: orientasi yang menitikberatkan pada nilai, sedangkan yang kedua orientasi yang menitikberatkan pada tujuan. Diantara tujuan pokok yang perlu ditanamkan pada mahasiswa adalah internalisasi nilai yang terkandung dalam entrepreneurship, antara lain meliputi: kejujuran, kemandirian, ketekunan, *soft skill*, komunikatif, berfikir kreatif dan inovatif, serta lain sebagainya. Pada akhirnya, hasil yang diharapkan secara jangka panjang dari pembentukan nilai-nilai tersebut adalah kemampuan menangkap peluang menjadi sesuatu yang bernilai jual dan memberikan nilai tambah; “Merubah kotoran dan rongsoan menjadi emas”

Pelaksanaan mata kuliah Kewirausahaan diampu oleh mahasiswa semester VII program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



dan Pendidikan Olahraga Jasmanai Kesehatan dan Rekreasi STKIP PGRI Sumenep dan memiliki bobot 3 sks yang terbagi dalam bentuk perkuliahan, tugas terstruktur dan tugas mandiri.

Mata kuliah Kewirausahaan diaplikasikan dalam dengan durasi waktu tatap muka 150 menit ditambah tugas terstruktur serta tugas mandiri. Mata kuliah ini dirancang untuk diterapkan dengan jumlah tatap muka sebanyak 14 – 16 kali selama satu semester. Materi bab 1 sampai bab setengah sisanya diberikan kepada mahasiswa pada tengah semester awal, sedangkan sisanya diisi dengan kuliah umum yang disampaikan oleh wirausahawan, ditambah pembelajaran kewirausahaan dan tugas kewirausahaan.

Penerapan metode mata kuliah kewirausahaan yang berlangsung di STKIP PGRI Sumenep selain menggunakan metode kewirausahaan juga menggunakan metode pembelajaran yang lazim berjalan dalam praktik kegiatan pembelajaran yakni ceramah, diskusi. Pada metode ceramah, dijelaskan dan dipaparkan materi kuliah tentang konsep kewirausahaan yang meliputi: pengertian dari kewirausahaan itu sendiri, ciri dan karakteristik dari wirausaha, tujuan dan fungsi serta ragam manfaat dari kewirausahaan. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang tahap-tahap bagaimana memulai usaha, dan kiat-kiat menjadi wirausahawan yang sukses. Untuk melengkapi pemahaman mahasiswa terkait konsep di atas diterapkan juga metode diskusi kelas sekaligus mengkaji secara dialektif antar dosen dan mahasiswa beberapa turunan dari kegiatan wirausaha, seperti bahasan tentang kepemimpinan dalam usaha, bagaimana memasarkan produk dan jasa, serta motivasi untuk berprestasi.

Selain itu metode kewirausahaan juga digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan untuk mencapai tujuan pembelajaran materi mata kuliah tersebut. Secara teoritis tujuan metode pembelajaran kewirausahaan antara lain: *Petama*, untuk menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di kelas. *Kedua*, untuk menelaah,

mengamati, dan mengahayati secara langsung terkait objek tersebut, serta yang *ketiga* untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik. (<https://idtesis.com>)

Langkah-langkah metode pembelajaran karyawisata meliputi:

1. Persiapan

Persiapan meliputi penjelasan tujuan pembelajaran karyawisata, menentukan pemilihan objek karyawisata, menyiapkan sarana, membagi tugas berkelompok, dan mengirim utusan untuk menghubungi pimpinan objek yang dituju.

2. Perencanaan

Mengurus perizinan

3. Pelaksanaan

4. Pembuatan Laporan Akhir

## **2. Hasil Lembar Observasi lapangan dan Penilaian Sikap Terhadap Mahasiswa**

Pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode karyawisata atau kunjungan lapangan dilakukan di tiga lokasi wirausaha industri rumahan sekitar kampus. Antara lain: Industri Batik Tulis Al-Barokah Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Industri rumahan Pengolahan daun Kelor yang berada di desa Pakandangan Sangrah, Kecamatan Bluto, dan Peternakan Ayam Petelur yang terletak di Pakandangan Tengah, kecamatan Bluto.

Hasil observasi harian terhadap mahasiswa saat berlangsungnya perkuliahan menggunakan metode karyawisata berdasarkan komponen yang diobservasi meliputi sikap kemandirian dan tanggungjawab dalam mengikuti mata kuliah serta preferensi dan antusiasme mereka mengikuti perkuliahan menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa tepat waktu mengikuti perkuliahan, tertib dalam mengikuti perkuliahan mengerjakan tugas yang diberikan dosen, aktif dan antusias serta terlihat menyenangkan mengemukakan pendapat dan bertanya terkait materi di lapangan, terutama di lokasi wirausaha Batik tulis dan

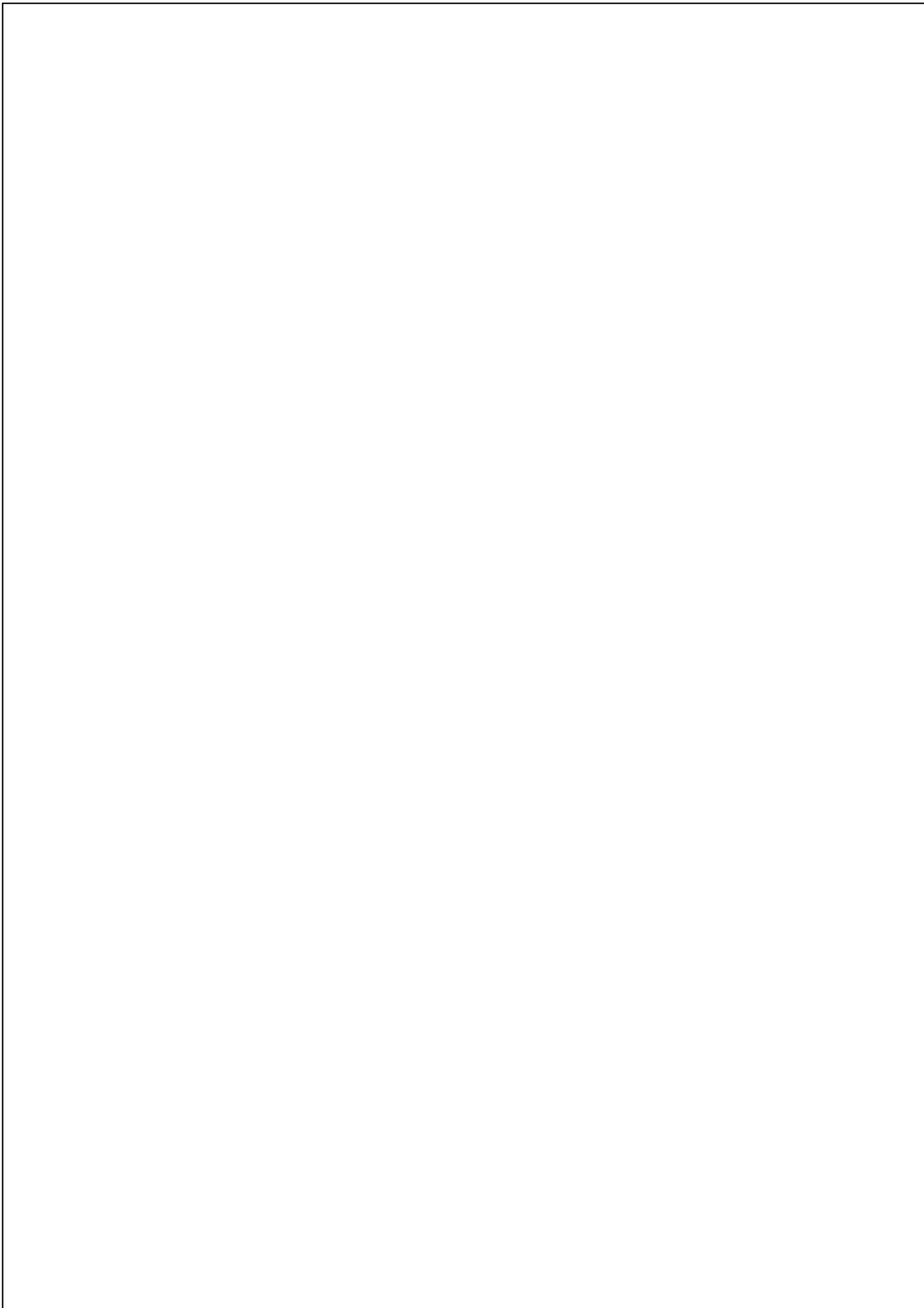
pengolahan daun Kelor, serta aktif dan antusias dalam mempraktikkan kegiatan wirausaha atau industri rumahan tersebut. Sehingga berdasarkan hasil penilaian lembar observasi tersebut sehingga dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan metode karyawisata meningkatkan antusiasme belajar mahasiswa dan menambah minat mahasiswa dalam berirusaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilgard dan Bowers (2004: 22) tentang minat yang berarti kecenderungan untuk mengamati dan menyukai beberapa hal atau kegiatan tertentu.

### 3. Hasil Data Angket dan Wawancara

Selain paparan hasil observasi terhadap objek, hasil sebaran angket dan wawancara menunjukkan bahwa dari 56 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan kewirausahaan menggunakan metode karyawisata ke beberapa *home industry* (Industri rumahan) sebanyak 85 % menyatakan suka dan 10 % menyatakan sangat suka, serta 5 % menyatakan biasa. Hasil angket juga dikuatkan oleh hasil wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswa dengan kegiatan pembelajaran karyawisata, kesemuanya menyatakan suka dan ingin menjadi wirausahawan sebagaimana pengusaha sukses batik tulis, peternak ayam petelur, dan inovasi pengolahan daun kelor.

### E. Penutup

Dari hasil temuan peneliti terkait penerapan pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dengan menggunakan metode pembelajaran karyawisata menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan di pendidikan tinggi sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa terutama penerapannya yang menggunakan metode karyawisata ke beberapa industri (wirausaha). Metode pembelajaran karyawisata menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan antusiasme belajar mahasiswa sehingga merangsang mereka untuk menyukai kewirausahaan dan menaruh minat untuk menjadi wirausaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi*. Malang: Media Nusa Creative
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung : Alfabeta.
- Amalia, Yasienta dan Laily, Nadhirotul (2015) *Pesepsi Siswa terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan Dengan Tingkat Minat Berirusaha Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Vol. 03 No.1 Januari 2015
- Arikunto Suharsimi, (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, (2001) *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bygrave, W.D. 2003, *The Portable MBA Entrepreneurship*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hilgard, E.R. & Bowers, G. (2004) *Teoy of Leaning : Centuy PsygologY Series*. New York: National Book Foundation
- Hisrich, R.D., (2008) *Entrepreneuship, Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat
- Mawarsih, Siska Eko, (2013) *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Presatsi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*, Semarang: Jurnal Penelitian UNS, Vol. 1, No. 3,
- Moh Kasiram, (2010) *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman Dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press
- Moleong, Lexy J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana, 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung : CV Pustaka Setia

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiono, (2005) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Suyanto dan Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Suyitno, A. (2013) *Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship education) Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (online)

Wikanso, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Ngawi*, Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi. Vol.XI No.1 Juni 2013

Undang-Undang No 20 Tahun 2012

<https://idtesis.com>

<https://kbbi.web.id/karyawisata.html>

<https://www.maxmanroe.com>

(<http://pendidikanekonomi.upi.edu>)

ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id">e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://stp-mataram.e-journal.id">stp-mataram.e-journal.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://koharudin-iing.blogspot.com">koharudin-iing.blogspot.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	2%
5	Ria Wulandari. "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup", <i>Pedagogia : Jurnal Pendidikan</i> , 2016 Publication	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	<a href="http://slidedocuments.org">slidedocuments.org</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://ejournal.umm.ac.id">ejournal.umm.ac.id</a> Internet Source	1%

---

9

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

1 %

10

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Student Paper

1 %

11

[ernaerlina1.blogspot.com](http://ernaerlina1.blogspot.com)

Internet Source

1 %

12

[jurnal.stiemuhcilacap.ac.id](http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On